

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap organisasi menginginkan kinerja yang terbaik dari para anggotanya. Perusahaan sebagai salah satu organisasi, menuntut setiap karyawannya untuk berkembang demi mencapai hasil kinerja yang terbaik. Selain itu, keberhasilan dan kesuksesan pada sebuah perusahaan ditentukan pula oleh perilaku yang baik dari para karyawannya. Secara umum, organisasi memiliki tujuan yang selaras dengan karyawannya atau yang disebut dengan *goal congruence*. *Goal congruence* keselarasan tujuan, yang memiliki arti bahwa tindakan-tindakan individu yang dilakukan untuk meraih tujuan pribadi juga akan membantu untuk mencapai tujuan organisasi. Karyawan harus diberikan hak yang semestinya sehingga akan menghasilkan emosi positif yang memotivasi karyawan untuk berperilaku dan bersikap jujur, sehingga keadilan distributif yang tinggi dapat menghindari tekanan (*pressure*) dalam diri karyawan untuk cenderung tidak melakukan kecurangan. Namun sebagian dari karyawan terkadang berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya dengan bertindak yang menguntungkan dirinya dan merugikan organisasi, seperti melakukan kecurangan (*fraud*). (Aprilia, Giany Nur 2018).

Dalam lingkup akuntansi, kecurangan atau *fraud* yang terjadi dalam perusahaan merupakan suatu hal yang sudah tidak jarang lagi kita dengar. Pengertian dari kecurangan adalah suatu pengertian umum dan mencakup beragam cara yang dapat digunakan dengan cara kekerasan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dari orang lain melalui perbuatan yang tidak benar. W. Steve Albrecht dalam karyono (2013). Menurut Bologna dan Robert Linqvist (2005) kecurangan adalah penipuan yang disengaja umumnya diterangkan sebagai kebohongan, penjiplakan dan dan pencurian. Dalam melakukan pekerjaan di perusahaan ini setiap karyawan harus mempunyai Integritas dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kecurangan (*fraud*). Kecurangan merupakan suatu pelanggaran yang dilakukan oleh masing-masing karyawan dengan sengaja dalam tujuan untuk mendapatkan keuntungan dalam pribadi. Kecurangan dapat dilakukan terhadap pelanggan, kreditor, pemasok, banker, investor, pinjaman asuransi dan pemerintah.

Maraknya kasus tindak kecurangan dalam bidang akuntansi di Indonesia selama masa pandemi Covid-19 bahkan menimbulkan perhatian khusus dari berbagai pihak, dilansir dari antarnews.com pada Desember 2020 menurut survei yang dilakukan kantor akuntan publik dan konsultasi RSM Indonesia ditemukan bahwa kasus penipuan dan penyelewengan asset meningkat selama masa pandemi Covid-19. Tidak berhenti sampai disitu, berselang 1 tahun pada September 2021

dilansir dari Liputan6.com telah dilakukan survei oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dengan hasil terdapat sebanyak 71% responden menyatakan kecurangan (*fraud*) terjadi semakin besar dimasa pandemi Covid-19. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Anna Arifah (2017) mengkategorikan kecurangan akuntansi (*fraud*) berdasarkan perbuatannya kedalam tiga jenis yaitu penyimpangan asset (*Asset Misappropriation*), pernyataan palsu atau salah pernyataan rekaya laporan keuangan (*Fraudulent statement*) dan korupsi (*Corruption*).

PT. Central Pasific Prima merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi penjualan khusus bahan baku untuk industri makanan dan Minuman. yang berdiri pada Tahun 1994. PT. Central Pasific Prima beralamat di Kedoya Elok Plaza DD/77 Jl. Panjang, Kebon Jeruk, Jakarta Barat, DKI Jakarta. PT. Central Pasific Prima sendiri melayani penjualan *Extract Malt, Non Dairy Creamer, Lacovo Ekstrak Malt, Crunchy Milk, Liquid Malt Extract, Dark Dried Malt Extra*. Saat ini PT. Central Pasific Prima memperkerjakan sebanyak 50 orang karyawan. PT. Central Pasific Prima memiliki visi “Kepuasan Pelanggan Adalah Tujuan Dan Perhatian Kami” sedangkan misi adalah “Kami Ingin Bekerja Sama Dengan Perusahaan Anda Dengan Tujuan Menjadikan Produk Yang Berkualitas Dan Merk Yang Lebih Terkenal”. Pada Tahun 2022 PT. Central Pasific Prima melaporkan pertumbuhan perusahaan yang meningkat semenjak pasca pandemi. Walaupun perusahaan telah menerapkan pengendalian internal yang cukup memadai, terbukti dari tersedianya sistem operasi dan prosedur (SOP) dan unit audit internal, namun masih banyak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan. Beberapa kecurangan (*fraud*) yang pernah terjadi di dalam PT. Central Pasific Prima ini adalah adanya pelanggaran atas kedisiplinan karyawan dari segi kehadiran, dimana karyawan harus memenuhi persyaratan ketepatan waktu absensi. Kondisi ini berdampak buruk pada karyawan lainnya yang taat karena banyak pekerjaan yang sangat bergantung pada terselesaikannya pekerjaan yang dilakukan oleh karyawan yang lain. Selain itu terdapat juga kecurangan dalam proses penyusunan laporan keuangan dimana karyawan tersebut tidak melaksanakan sesuai dengan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan, seperti tidak menyelesaikan tepat waktu sehingga informasi tidak tersedia pada saat dibutuhkan pengguna. Disamping itu ada beberapa prosedur lain yang dilanggar dengan alasan demi efisiensi waktu, padahal hal tersebut merupakan pelanggaran manajemen. Masalah-masalah tersebut di atas merupakan hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu karyawan pada bulan Januari 2023.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan karyawan, antara lain audit internal, integritas karyawan serta moralitas individu.

Audit internal adalah proses pemeriksaan dengan tujuan mengumpulkan bukti-bukti audit yang mendukung sesuai dengan kriteria-kriteria yang ditetapkan. Menurut Sukrisno Agoes (2017:13) *audit internal* (pemeriksaan *intern*) adalah pemeriksaan yang dilakukan oleh bagian internal audit perusahaan, baik terhadap laporan keuangan dan catatan akuntansi perusahaan, maupun ketaatan terhadap kebijakan manajemen puncak yang telah ditentukan dan ketaatan terhadap peraturan pemerintah dan ketentuan-ketentuan dari ikatan profesi yang berlaku. Audit Internal merupakan fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan (Maliawan et.al, 2017). Audit internal memegang peran penting dalam organisasi untuk meminimalisir terjadinya kecurangan. Menurut penelitian Husen (2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap kecurangan, yang menandakan semakin tinggi pengendalian internal maka akan semakin rendah kecurangan yang terjadi. Pengendalian internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis. (Toyibatun, 2009).

Penelitian tentang pengaruh audit internal juga telah banyak dilakukan di antaranya oleh Suginam (2017), Srimulyani & Ismatullah (2017), Lestari et al. (2016) dan Gusnardi (2011) yang menemukan audit internal berpengaruh terhadap kecurangan. Peran audit internal yang independen diperlukan untuk menjalankan fungsi pemeriksaan dan pengendalian. Semakin baik audit internal maka pencegahan kecurangan akan semakin tinggi sehingga mengurangi kasus kecurangan yang terjadi pada perusahaan.

PT. Central Pasific Prima telah memiliki unit internal audit yang berperan dalam melakukan tugas-tugas pemeriksaan laporan keuangan sebelum dilakukan audit eksternal oleh Kantor Akuntan Publik serta melakukan asesmen atas ketaatan manajemen pada karyawan. Namun pada perusahaan ini masih terdapat masalah terkait audit internal, antara lain bahwa unit ini masih terdapat kekurangan personil dalam melakukan audit sehingga tidak dapat melaksanakan kegiatan audit internal. Selain itu unit ini juga belum bekerja secara rutin atau periodik, dan baru bekerja setelah terjadi masalah. PT. Central Pasific Prima menggunakan Audit Operasional, dimana Audit Operasional digunakan untuk memeriksa aktivitas organisasi secara menyeluruh. Salah satu kelemahan audit yang pernah terjadi di PT. Central Pasific Prima ini adalah kurangnya pemahaman auditor internal terhadap proses dan prosedur pemeriksaan itu sendiri. Menurut pengamatan prapenelitian yang telah dilakukan pada bulan Januari 2023 pada beberapa personil auditor internal disimpulkan bahwa audit internal yang dilakukan oleh personilnya masih mengalami hambatan antara lain kekurangan

personil dalam melakukan audit sehingga tidak dapat mengaudit seluruh dokumen yang diberikan manajemen perusahaan terhadap karyawan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan yang dilakukan oleh karyawan adalah integritas karyawan. Sekarang ini, integritas manusia juga semakin menurun diakibatkan oleh kepintaran manusia yang semakin berkembang dimana sisi negatifnya dapat menjadi suatu pemicu untuk terjadinya kasus kecurangan, bahkan sering terjadi diberbagai kalangan perusahaan. Sebagaimana menurut Kemendikbud (2017a:9) mengemukakan bahwa nilai integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku untuk berupaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral. Lickona dalam (Helmawati, 2017:14) menambahkan karakter integritas itu mengikuti prinsip moral yang setia pada kesadaran moral, menjaga kata-kata, dan berdiri pada apa yang dipercayai sehingga tetap konsisten dalam berkata dan bertindak dalam situasi apapun. Maka, dengan tidak adanya integritas di dalam diri seorang karyawan memungkinkan kecurangan itu dapat timbul (Lestari, et al, 2017). Seseorang yang memiliki integritas merupakan orang yang dapat dipercaya, diandalkan, dan dapat diteladani (Gea, 2014). Ashford & Halfon di dalam (Widyarini et al., 2019) menyatakan bahwa seseorang yang memiliki integritas, kewajiban moralnya tinggi dan cenderung selalu benar dalam moral, serta dalam hal lain apabila seseorang menekankan tujuan moral didalam dirinya akan mendorong seseorang tersebut tetap konsisten, mempunyai pemikiran yang logis dan jelas serta berhati-hati didalam mempertimbangkan isu-isu yang berkaitan dengan moral. Seseorang yang memiliki integritas yang kuat maka dia dapat mempengaruhi orang lain di sekitar dengan prinsipnya, sehingga dapat mencontohkan perilaku baik dalam kehidupan, bahkan menjadi model bagi generasi penerusnya. Namun banyak sekali orang jatuh, karena perilaku tidak jujur (tidak berintegritas) dan memiliki karakter kurang baik (Wijaya, 2015). Perilaku yang mencirikan integritas yang baik berupa: a) perilaku jujur; b) sejalandan konsisten antara apa yang diucapkan dengan tindakan; c) mematuhi dan menjalankan aturan dan etika dalam berorganisasi; d) dapat memegang teguh komitmen serta prinsip yang diyakini kebenarannya; e) bertanggung jawab penuh terhadap keputusan. Tindakan dan konsekuensi yang mengikutinya; f) memiliki kualitas diri agar dapat dihormati orang lain; g) konsisten untuk patuh pada etika dan moral yang berlaku di masyarakat; h) memiliki kearifan dalam membedakan mana yang benar dan yang salah, serta dapat mendorong orang lain untuk nenerapkan hal tersebut (Redjeki & Herdiansyah, 2013). Menurut Anggara & Suprasto (2020) menyatakan terkait

integritas merupakan komitmen seseorang untuk teguh pendirian pada prinsip pemikiran moral dan termasuk salah satu bagian dalam diri yang memanifestasikan perilaku seseorang dan menuntut

individu supaya berperilaku jujur, transparansi, pemberani dan akuntabel. Integritas adalah sebuah perilaku etis dimana karyawan dituntut untuk bersikap profesional dalam profesinya. Maka, dengan tidak adanya integritas di dalam diri seseorang karyawan memungkinkan kecurangan itu dapat timbul (Lestari, et al., 2017).

Hernandez dan Groot (2007) menemukan bahwa integritas dalam bentuk etika dan lingkungan pengendalian merupakan dua hal yang sangat penting terkait dengan kecenderungan seseorang dalam melakukan fraud. Triswantoro dan Riyadi (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan integritas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecurangan. Semakin tinggi integritas pengurus, semakin kecil potensi kecurangan yang terjadi. Integritas pengurus memegang peranan paling penting dalam upaya menurunkan terjadinya kecurangan. PT Central Pasific Prima menjunjung tinggi nilai-nilai integritas karyawan, namun tetap terdapat masalah terkait dengan integritas ini, seperti karyawan yang secara absensi lengkap, namun tidak berada di tempat kerja sementara tidak ada penugasan khusus pada karyawan tersebut pada saat itu. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan tersebut tidak memiliki integritas yang tinggi dalam bekerja.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecurangan karyawan adalah moralitas individu. Menurut Bertens (1993), moralitas (dari kata sifat latin *moralis*) mempunyai arti yang pada dasarnya sama dengan moral, dimana moralitas terkait dengan perbuatan baik atau buruk. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Menurut Rest dan Narvaez (1994) dalam Liyanarachchi (2009), semakin tinggi level penalaran moral seseorang, akan semakin mungkin untuk melakukan hal yang benar.

Hasil penelitian Rahmi dan Sovia (2017), menyatakan bahwa ukuran dari tinggi atau rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya. manajemen dengan moral yang rendah akan memicu manajer untuk melakukan tindak kecurangan atau perilaku menyimpang dalam kinerjanya, dan manajer dengan moral yang tinggi cenderung tidak akan bertindak menyimpang. Namun berbeda dengan hasil penelitian Setiawan dan Helmayunita (2017) menunjukkan secara persial menemukan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, tidak terdapat perbedaan antara individu dengan level penalaran moral yang rendah dan individu dengan penalaran yang tinggi dalam melakukan tindak kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Alyandy dan Sari (2022) menunjukkan hasil moralitas individu berpengaruh positif dan signifikan pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

Fenomena yang terjadi pada PT. Central Pasific Prima masih ditemukan tindakan karyawan yang merugikan perusahaan, tidak jarang di beberapa divisi melakukan kegiatan *mark up* terhadap biaya operasional perusahaan. Sehingga menyebabkan pembengkakan pengeluaran dari anggaran yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Tindakan yang merugikan perusahaan ini, yang menyebabkan berkurangnya nilai sosial yang ada pada diri seorang karyawan yang berada dibawah naungan PT. Central Pasific Prima, sehingga menghambat tercapainya visi dan misi perusahaan. Padahal didalam sebuah perusahaan karyawan dituntut untuk bersikap baik.

PT. Central Pasific Prima merupakan obyek penelitian ini. Penulis menetapkan obyek penelitian ini karena secara umum perusahaan ini memiliki karakteristik yang baik, dan potensi pertumbuhan di masa yang akan datang, sertamemiliki jumlah karyawan yang cukup banyak. PT. Central Pasific Prima memiliki visi “kepuasan pelanggan adalah tujuan dan perhatian kami” sedangkan misinya adalah “kami ingin bekerja sama dengan perusahaan anda dengan tujuan menjadikan produk yang berkualitas dan merk yang lebih terkenal”. Dengan visi dan misi tersebut di atas, seharusnya perusahaan mengelola manajemen dengan bersih dan sehat, namun pada prakteknya masih banyak terjadi kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.

Motivasi di dalam penelitian ini yang pertama adalah adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu (*research gap*), serta pembahasan lebih mendalam di bidang akuntansi. Permasalahan di atas terutama terkait dengan teori mengenai karakteristik kualitatif penyusunan laporan keuangan antara lain, bahwa laporan keuangan harus dapat dipertanggungjawabkan dan bebas dari unsur kecurangan yang dilakukan oleh karyawan.oleh karena itu penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang kecenderungan kecurangan karyawan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mencari pengaruh yang dapat mengurangi kecurangan yang berdasarkan persepsi responden dengan judul penelitian **“PENGARUH AUDIT INTERNAL, INTEGRITAS KARYAWAN DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN KARYAWAN PADA PT. CENTRAL PASIFIC PRIMA”**.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Ketidaksiplinan karyawan terkait dengan absensi sehingga banyak pekerjaanyang terbelengkalai yang disebabkan karena

keterlambatan pekerjaan

Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa



Universitas
Esa Unggul

Univers
Esa

sebelumnya karena penyelesaian pekerjaan yang tidak tepat waktu pada karyawan lain.

2. Kekurangan personil auditor internal yang bertugas melakukan audit.
3. Adanya pelanggaran beberapa SOP di perusahaan oleh karyawan dengan alasan efisiensi waktu
4. Ketidakjujuran absensi, dimana absensi karyawan lengkap namun tidak beradadi tempat saat jam kerja padahal tidak sedang diberikan tugas khusus.
5. Terjadinya *mark up* terhadap biaya operasional perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Variabel dependen berupa kecenderungan kecurangan karyawan
2. Variabel independen berupa audit internal, integritas karyawan serta moralitas individu
3. Responden adalah karyawan PT. Central Pasific Prima.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh audit internal, integritas karyawan dan moralitas individu secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima?
2. Apakah terdapat pengaruh audit internal secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima?
3. Apakah terdapat pengaruh integritas karyawan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima?
4. Apakah terdapat pengaruh moralitas individu secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal, integritas karyawan dan moralitas individu secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh audit internal secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh integritas karyawan secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh moralitas individu secara parsial terhadap kecenderungan kecurangan karyawan pada PT. Central Pasific Prima.

1.5 Manfaat Penelitian

Untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan untuk memperoleh pemahaman lebih mendalam dari teori yang telah diperoleh dengan kenyataan yang terjadi :

1. Bagi perusahaan, sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk mengurangi terjadi kecenderungan kecurangan karyawan.
2. Bagi karyawan, sebagai masukan untuk memiliki perilaku etis yang jauh dari tindakan kecurangan dan meningkatkan kualitas dalam bekerja.
3. Bagi penelitian selanjutnya, berguna sebagai acuan dan referensi dalam mencari pengaruh audit internal, integritas, dan moralitas individu terhadap kecenderungan kecurangan karyawan.